

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Pertama Anak

Auralia Putri Ramona¹, Felawati², Nida Salsabila³, Zakiyyah Rahma

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: auraliaputri@upi.edu

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan faktor kunci dalam perkembangan bahasa pertama anak. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara pola asuh, pengaturan screen time, dan pemilihan tontonan dengan kemampuan bahasa anak. Metode studi kasus dan review jurnal digunakan untuk menganalisis data dari penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir. Temuan menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, interaksi verbal aktif, dan dukungan emosional dari orang tua secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sebaliknya, screen time yang berlebihan dan tontonan dengan bahasa yang tidak sesuai dapat menghambat perkembangan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang positif, membatasi screen time, dan memilih tontonan yang sesuai dengan konteks sosial anak. Kesimpulannya, perhatian orang tua terhadap aspek-aspek ini dapat membantu mencegah keterlambatan berbicara dan memperkuat kemampuan bahasa anak sejak dini.

Kata kunci: Orang tua; Pola Asuh; *Screen time*

Abstract

Parenting is a key factor in children's first language development. This study explores the relationship between parenting, screen time regulation, and viewing selection with children's language skills. Case study and journal review methods were used to analyze data from relevant research in the last five years. Findings showed that democratic parenting, active verbal interaction, and emotional support from parents significantly improved children's language skills. On the contrary, excessive screen time and viewing with inappropriate language can hinder language development. Therefore, it is important for parents to practice positive parenting, limit screen time, and choose shows that are appropriate for the child's social context. In conclusion, parental attention to these aspects can help prevent speech delays and strengthen children's language skills early on.

Keywords: *Parents; Parenting, Screen time*

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah pendekatan yang mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi, disiplin, dan pengasuhan emosional, dalam mendidik serta membesarkan anak. Pola asuh ini memainkan peran penting dalam perkembangan anak, termasuk aspek bahasa. Devita (2020) menegaskan bahwa gaya pengasuhan merupakan cerminan interaksi umum antara orang tua dan anak, yang dimaksudkan untuk mendorong perubahan perilaku, pengetahuan, dan keyakinan yang dapat diterima. Metode ini dimaksudkan untuk membantu anak bertumbuh kembang, dan menjadi mandiri.

Menurut Mudini et al. (2016), pemerolehan bahasa adalah proses di mana seorang anak kecil belajar berbicara menggunakan bunyi-bunyi bahasa lisan pertama dalam bahasa ibunya hingga ia mencapai tahap kefasihan. Menurut Tarigan (2021:4),

perkembangan bahasa anak dapat dicirikan sebagai sesuatu yang berkesinambungan, berkembang melalui serangkaian unit dari ucapan satu kata dasar hingga kombinasi kata yang semakin kompleks. Menurut Dardjowidjojo (2012), bahasa adalah sistem simbol lisan yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap komunikasi manusia. Masa bayi awal memiliki kapasitas yang luar biasa untuk pemerolehan bahasa (Durtam, 2022). Dalam hal mengomunikasikan keinginan dan aspirasi kepada orang tua, terutama anak-anak, bahasa merupakan instrumen yang penting. Proses belajar bahasa merupakan hal yang menarik, terutama ketika seorang anak atau dewasa muda mempelajari bahasa pertamanya sendiri tanpa bantuan lebih lanjut (Natsir, 2017:21).

Bahasa pertama anak adalah bahasa yang pertama kali dipelajari dan digunakan oleh anak dalam berkomunikasi, biasanya bahasa yang digunakan dalam lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena interaksi yang positif antara orang tua dan anak dapat merangsang perkembangan bahasa yang lebih baik (Teschke, 2019; Yuswati & Setiawati, 2022; Puspita et al., 2022). Selain itu, kualitas komunikasi dalam keluarga, termasuk cara orang tua berinteraksi dan memberikan stimulasi bahasa, sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak (Elya et al., 2019; Damayanti, 2023).

Kemampuan bahasa pertama merupakan elemen krusial dalam perkembangan anak, terutama untuk mendukung komunikasi dan interaksi sosial mereka. Bahasa pertama biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga dan menjadi dasar bagi anak untuk memahami serta beradaptasi dengan dunia di sekitarnya. Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting melalui penerapan pola asuh yang efektif. Pola asuh orang tua melibatkan cara mendidik, membimbing, dan memberikan stimulasi yang dapat mendukung berbagai aspek tumbuh kembang anak, termasuk kemampuannya.

Pola asuh tidak hanya berfungsi sebagai sarana interaksi antara orang tua dan anak, tetapi juga mempengaruhi kualitas stimulus lingkungan yang diterima anak. Interaksi verbal yang rutin, dukungan emosional, dan pendekatan yang konsisten serta positif dapat mendorong perkembangan bahasa secara optimal. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat, seperti otoriter atau terlalu permisif tanpa pengawasan, berpotensi menghambat kemampuan bahasa anak. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga dipengaruhi oleh durasi screen time dan pemilihan tontonan. Di era digital saat ini, anak-anak semakin banyak terpapar perangkat elektronik, seperti televisi, ponsel, dan tablet. Jika tidak diawasi dengan baik, penggunaan perangkat yang berlebihan dan tontonan yang tidak relevan dengan bahasa lingkungan anak dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa mereka, baik dalam memahami maupun berkomunikasi secara langsung.

Termasuk di dalamnya adalah bagaimana orang tua mengatur *Screen time*. *Screen time* merujuk pada durasi waktu yang dihabiskan seseorang untuk menggunakan perangkat elektronik dengan layar, seperti smartphone, tablet, komputer, dan televisi. Dalam konteks anak-anak, screen time seringkali menjadi perhatian utama karena

dampaknya terhadap perkembangan mereka, termasuk perkembangan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan screen time pada anak-anak, terutama yang melampaui batas yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan seperti WHO, dapat berkontribusi pada berbagai masalah perkembangan, termasuk keterlambatan bahasa dan gangguan perilaku (Simanjuntak (2023) Septyani et al., 2023). Juga bagaimana orang tua mengatur tontonan anak yang sesuai dengan bahasa lingkungan sosialnya. Karena tontonan yang salah dapat memberikan dampak negatif salah satunya adalah kesulitan berbicara. Anak yang diberi tontonan yang tidak sesuai dengan bahasanya, cenderung akan kesulitan ketika pada akhirnya dituntut untuk berkomunikasi langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar praktik pengasuhan memengaruhi perkembangan bahasa pertama anak. Diharapkan juga penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang peran pengasuhan dalam membangun kemampuan bahasa anak dan memberi tahu orang tua bagaimana membuat lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak.

METODOLOGI

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode studi kasus dan review jurnal. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena tertentu secara mendetail, dengan fokus pada individu atau kelompok dalam konteks nyata mereka. Menurut Yin (2018), studi kasus memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas suatu situasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai jurnal yang relevan, bukan melalui wawancara atau observasi langsung, untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan meninjau literatur yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Proses ini melibatkan identifikasi, seleksi, dan analisis artikel ilmiah yang membahas hubungan antara pola asuh dan perkembangan bahasa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, seperti demokratis, berkontribusi pada perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan pola otoriter (Yuswati & Setiawati, 2022). Selain itu, dukungan emosional dari orang tua juga terbukti penting dalam merangsang kemampuan berbahasa anak (Damayanti, 2023).

Dalam review jurnal, peneliti mengevaluasi temuan dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan yang lebih komprehensif. Misalnya, penelitian oleh Elya et al. (2019) menemukan bahwa interaksi verbal yang aktif antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola umum dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa pertama anak, karena bahasa merupakan dasar utama dalam komunikasi dan pembelajaran anak. Berikut adalah alasan mengapa pola asuh orang tua menjadi faktor krusial dalam perkembangan bahasa. Stimulasi awal yang diperlukan anak untuk

mempelajari bahasa. Interaksi verbal seperti berbicara, bernyanyi, membacakan cerita, dan merespons ucapan anak membantu mereka mengenali kosakata, tata bahasa, dan intonasi yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Orang tua berfungsi sebagai model utama dalam pembelajaran bahasa. Dengan mendengar dan meniru cara berbicara orang tua, anak belajar tentang struktur bahasa, pengucapan, dan konteks penggunaan kata-kata. Hubungan emosional yang erat antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar bahasa. Pola asuh yang penuh kasih sayang membantu anak merasa didukung, sehingga mereka lebih mudah menyerap dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk berinteraksi sosial. Pola asuh yang mendorong anak untuk berbicara dan mendengarkan membantu mereka memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengenali emosi, dan menyampaikan kebutuhan atau pendapat mereka. Pola asuh yang memberikan perhatian khusus pada stimulasi verbal dapat mencegah keterlambatan bahasa. Orang tua yang menyadari tanda-tanda keterlambatan dapat segera mengambil langkah untuk memberikan intervensi atau dukungan yang dibutuhkan.

Pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap perkembangan bahasa pertama anak sangat signifikan dan dapat dilihat dari banyak aspek. Pertama, gaya pengasuhan yang dilakukan orang tua mempengaruhi terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pemerolehan bahasa anak. Meluncurkan interaksi yang menguntungkan dengan anak-anak termasuk komunikasi verbal aktif yang ditransfer ke rumah umum, beliau juga menyatakan ada banyak peningkatan dalam kemampuan seni anak-anak yang membuat mereka lebih mampu berbicara dengan lancar (Yuswati & Setiawati, 2022). Di sisi lain, terbukti bahwa pola asuh demokratis, dimana orang tua memberikan ruang dan waktu kepada anak untuk berekspresi, lebih efektif dalam mendorong perkembangan bahasa dibandingkan pola asuh otoriter yang biasanya membatasi komunikasi (Yasmin, 2023).

Hal lain yang harus diperhatikan anak adalah pengaturan berapa banyak waktu yang mereka habiskan di balik layar. Menurut penelitian, penggunaan gadget ponsel secara berlebihan merugikan perkembangan bahasa anak (Durratunafisa, 2023). Oleh karena itu, orang tua harus sangat berhati-hati dalam mengatur *screen time* anak untuk memastikan bahwa mereka memiliki waktu terbuka yang cukup untuk melakukan aktivitas lain yang berkontribusi terhadap perkembangan bahasa seperti bermain pura-pura, membaca dengan suara keras, dan berkomunikasi dengan orang tua dan orang sekitar mereka.

Pemilihan tontonan dengan bahasa yang tidak sesuai dengan lingkungan anak juga dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa mereka, bahkan dapat menyebabkan kesulitan berbicara. Ketika anak terpapar pada bahasa yang tidak sesuai, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan struktur kalimat yang relevan dengan konteks sosial mereka. Astuti menjelaskan bahwa anak yang lambat berbicara sering kali menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial dan

belajar, yang dapat berlanjut hingga dewasa (Astuti, 2022). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan mengatur waktu penggunaan gadget anak, juga untuk memilih tontonan yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan bahasa dan konteks sosial anak.

Menghindari kesalahan bahasa pada anak, orang tua disarankan untuk memberikan contoh penggunaan bahasa yang benar dan konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memperhatikan penggunaan bahasa yang tepat dalam komunikasi sehari-hari dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa yang baik (Teschke, 2019).

Selain itu, orang tua juga perlu memberikan pujian dan dorongan ketika anak menggunakan bahasa dengan benar, sehingga anak merasa termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Dengan demikian, pola asuh yang baik, pengaturan screen time yang bijak, dan perhatian terhadap penggunaan bahasa yang benar dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan bahasa pertama anak. Juga demi menghindari kesulitan berbahasa atau berbicara pada anak, mengatur tontonan dengan bahasa yang sesuai dengan bahasa di lingkungannya merupakan hal yang harus orang tua perhatikan.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa pertama anak. Pola asuh yang responsif, penuh perhatian, dan demokratis cenderung memberikan stimulasi optimal bagi anak untuk belajar bahasa. Melalui interaksi verbal yang aktif, seperti berbicara, membaca bersama, dan merespons komunikasi anak, orang tua dapat membantu anak mengembangkan kosakata, kemampuan memahami, dan keterampilan berbicara dengan lebih baik.

Sebaliknya, pola asuh yang cenderung otoriter atau permisif tanpa memberikan stimulasi verbal yang memadai dapat menghambat perkembangan bahasa anak. Anak-anak dalam pola asuh tersebut mungkin mengalami keterlambatan bicara atau kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pola asuh dalam mendukung perkembangan bahasa anak meliputi tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, dan budaya. Orang tua yang memiliki pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam pola asuh cenderung lebih efektif dalam membangun keterampilan bahasa anak.

Dengan demikian, diperlukan kesadaran dan upaya aktif dari orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak melalui pola asuh yang sesuai. Dukungan dari lingkungan sosial, pendidikan, dan layanan konseling parenting juga penting untuk membantu orang tua menerapkan pola asuh yang optimal.

SIMPULAN

Setiap orang mengembangkan model pengasuhan yang sangat khusus yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa anak pertamanya. Pola

pengasuhan yang konstruktif, seperti pola asuh demokratis, membantu pembentukan suasana di mana anak dapat berkomunikasi secara bebas dan belajar bahasa secara efektif. Penting bagi orang tua untuk meningkatkan interaksi dan ketersediaan emosi sehingga dapat melengkapi kemampuan berbicara anak. Lebih dari itu, pembatasan waktu menonton anak-anak juga perlu dilakukan. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan membuat anak tidak dapat berinteraksi secara maksimal dengan orang tua dan lingkungan, yang kemudian menghambat pemerolehan bahasa. Pandangan yang tidak sesuai dengan lingkungan bahasa anak dapat membuat anak mengalami kesulitan dalam verbalisasi atau internalisasi penggunaan bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, sangat bijaksana bagi orang tua untuk menyeimbangkan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak dalam menggunakan gadget tersebut dengan waktu yang dihabiskan untuk menonton program-program yang mengembangkan perkembangan bahasa. Pemodelan penggunaan bahasa yang konsisten, baik, dan fungsional oleh orang tua adalah hal yang penting, ditambah stimulasi yang menarik melalui tindakan seperti membaca bersama, bercerita, atau bermain peran. Hal ini membawa tumbuhnya perkembangan bahasa pada bayi melalui perhatian dan apresiasi yang konsisten terhadap upaya anak dalam berkomunikasi. Kesimpulannya, pola asuh yang baik, pengaturan *screen time* yang tepat, dan pemilihan tontonan yang sesuai menjadi kunci penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa pertama mereka. Langkah ini juga dapat, mencegah keterlambatan berbicara dan membentuk dasar komunikasi yang kuat di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel jurnal ini. Proses penulisan ini tidak akan terlaksana tanpa kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Pertama-tama kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah berpartisipasi dalam kelompok ini dengan kemauan dan komitmen yang besar. Setiap anggota memberikan masukan penting dalam satu atau lain cara, yaitu ide, penelitian, dan tulisan. Diskusi produktif dan upaya kolaboratif di antara kami berkontribusi pada pengayaan konten artikel ini dan keluasannya. Kami mengucapkan terima kasih lebih lanjut kepada Bapak. Ahmad Fuadin, Pembimbing, atas petunjuk dan konsultasi yang telah diberikan selama penulisan artikel ini. Saran dan komentarnya seperti memastikan lebih banyak konten dikembangkan membantu kami dalam meningkatkan standar penulisan artikel ini ke tingkat akademis yang diantisipasi. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang selalu mendukung kami. Bagian dari proses ini tidak akan mudah tanpa dorongan moral dan emosional dari mereka. Yang tak kalah pentingnya, artikel ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan wawasan berharga mengenai bidang studi yang kami geluti. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43.
- Astuti, E. (2022). Dampak pemerolehan bahasa anak dalam berbicara terhadap peran lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96.

- Damayanti, I. (2023). Pengaruh pola asuh ortu & digital story telling terhadap emotional intelligence & keterampilan berbicara. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Devita, R. (2020). *Pola Asuh Orang Tua: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Durtam, F. (2022). *Kapasitas Bahasa Anak Usia Dini: Kajian dan Praktik*. Surabaya: Widya Pustaka.
- Durrotunnafisa, R. (2023). Dampak Penggunaan Perangkat Digital terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Jakarta: Literasi Media Nusantara.
- Elya, M., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312.
- Fathimah, S. and Wantah, M. (2022). Analisis of using gadget analisis in social interaction skills of children. *Journal Civics & Social Studies*, 6(1), 25-36.
- Mudini, S., Hadi, R., & Fitriani, A. (2016). *Pemerolehan Bahasa Anak: Perspektif Linguistik dan Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Natsir, A. (2017). *Akuisisi Bahasa: Teori dan Proses*. Makassar: Literasi Nusantara.
- Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Wang, L., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh faktor lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak usia 2 tahun 5 bulan. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Putri Najmah Mumtaz, Wiliandra Walantara Sunarya, Witriani Siti Safarina, & Muhibudin Wijaya Laksana (2023). Sosialisasi perkembangan bahasa pada anak usia dini di kampung pasirpogor puncaksari. *Community Empowerment : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 40-44.
- Risfaisal, R. and Ismail, L. (2019). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak pada masyarakat liukang kalmas kabupaten pangkep. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Simanjuntak, R. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(3).
- Simanjuntak, S. (2023). Literatur review: pengaruh screen time terhadap masalah perilaku anak. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 64-80.
- Siregar, R., Sibuea, E., & Siregar, S. (2023). Sosialisasi pentingnya literasi dalam rangka mengurangi penggunaan gadget pada anak. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 118-124.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak*. Bandung: Angkasa.
- Teschke, V. (2019). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemampuan bicara anak speech delay (studi kasus di homeschooling bawen jawa tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151-159.
- Wiyono, G. (2024). Peran orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak dengan usia golden age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 92-99.
- Yuswati, H. and Setiawati, F. (2022). Peran orang tua dalam mengembangkan bahasa anak pada usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.
- Yin, R.K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.

Yasmin. (2023). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Jakarta: Pustaka Karya Anak.

Yuswati, A., & Setiawati, D. (2022). Komunikasi Verbal dalam Keluarga: Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak. Bandung: Ganesha Publishing.

Zaini, M. and Soenarto, S. (2019). Persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254